

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah perkembangan teknologi komputer pertama kali masuk ke dunia kesehatan tidak seiring dengan awal mulanya komputer diciptakan, manfaat yang didapatkan dari komputer dimulai pada akhir tahun 1960-an dan 1970-an. Penggunaan komputer dalam dunia kedokteran dan keperawatan dimulai dengan adanya catatan di dalam komputer, harapannya dengan adanya data di dalam komputer dapat dengan mudah mengeluarkan data-data yang diinput menjadi sebuah laporan (Kemenkes, 2018).

Suara, data dan gambar dapat dikirim dalam berbagai bentuk, perkembangan teknologi ini dimulai sejak revolusi digital tahun 1980 sehingga menuntut kita untuk selalu meningkatkan perkembangan teknologi dengan percepatan informasi (Putra, 2019). Penggunaan sistem teknologi informasi saat ini telah dimanfaatkan oleh banyak industri, salah satunya dalam bidang kesehatan. Sistem teknologi informasi merupakan segala bentuk kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan pemindahan informasi antar media (Mulyani, 2019).

Pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya dan masih belum sepenuhnya dapat teratasi. Sistem kesehatan nasional dibentuk untuk mengatasi kendala tersebut sebagai sarana pengelolaan kesehatan yang diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah kesehatan di Indonesia (Peraturan Presiden RI, 2012). Subsistem manajemen, informasi dan kebijakan kesehatan merupakan bagian dalam sistem kesehatan nasional. Sistem informasi kesehatan diperlukan agar data yang terkumpul dapat diolah menjadi informasi (Kemenkes, 2018). Sistem informasi kesehatan merupakan seperangkat komponen serta prosedur terorganisasi yang bertujuan menghasilkan informasi untuk memperbaiki keputusan manajemen di semua tingkatan organisasi sistem pelayanan kesehatan (Isnaini, 2017).

Hasil kesepakatan dalam pertemuan negara-negara anggota World Summit on the Information Society (WSIS) di Jenewa tahun 2003, termasuk di dalamnya negara Indonesia telah menargetkan tahun 2015 seluruh pusat kesehatan termasuk rumah sakit dan puskesmas terhubung dengan teknologi informasi dan komunikasi. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 128/Menkes/SK/II/2004 menjelaskan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen di Puskesmas (Wibowo et al, 2015).

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan suatu aplikasi manajemen puskesmas dimana fungsi utamanya yaitu untuk mengatur data pasien mulai dari pendaftaran, registrasi, pemeriksaan (diagnosis) serta pengobatan pasien (Thenu et al, 2016). Penerapan SIMPUS dapat menjadi sumber data dan informasi bagi Dinas Kesehatan di Indonesia (Pusdatin, 2019).

Kebijakan tentang sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 31 tahun 2019, yang menyatakan untuk meningkatkan manajemen penyelenggaraan puskesmas perlu dukungan sistem informasi puskesmas yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Permenkes, 2019).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021) jumlah Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) di Indonesia mencapai 10.260 unit dan setiap unit telah dianjurkan untuk menerapkan sistem informasi di puskesmas. (Mahdi, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi sampai dengan tahun 2020, puskesmas yang ada di provinsi Jambi berjumlah 207 unit dan 149 diantaranya diketahui

telah menerapkan SIMPUS (Dinkes Jambi, 2020).

Penerapan SIMPUS Berbasis Web diawali dengan Input data yang dilakukan di bagian pendaftaran, seperti identitas pasien, jenis pelayanan dan pemeriksaan. Kemudian data yang di input di bagian pendaftaran dapat langsung terintegrasi di poli umum, poli KIA/KB, poli gigi dan pelayanan lainnya. Pasien masuk ke poli yang diperintahkan oleh petugas kemudian diperiksa oleh dokter/bidan, setelah pemeriksaan selesai dilakukan kemudian petugas memasukkan diagnosa, obat dan rujukan apabila diperlukan. Kendala yang sering terjadi adalah petugas kesehatan hanya memasukkan satu jenis obat ke dalam SIMPUS, yang seharusnya di masukkan semua jenis obat yang di resepkan oleh dokter/bidan. Oleh karena itu dari petugas apotek harus menginput ulang resep obat yang dibawa pasien secara lengkap ke dalam SIMPUS. Input data pasien harus selesai dalam satu waktu, tetapi terkadang petugas belum bisa menerapkannya sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan dan pelaporan data dalam setiap bulan nya ke dinas Kesehatan. Pada dasarnya SIMPUS berbasis Web penggunaanya dapat lebih fleksibel dan mudah. Hal ini ditujukan dalam rangka meringankan beban pegawai dalam pengelolaan administrasi, namun dalam pengelolaannya di lapangan seringkali belum maksimal dan output data yang tidak akurat dan bahkan berbeda dengan kondisi real di lapangan. Penerapan SIMPUS lama, pelaporannya dilakukan secara periodik, sedangkan SIMPUS Web dalam pelaporannya dilakukan secara online, maka pelaporan data pasien tidak dapat ditunda sampai hari selanjutnya seperti SIMPUS yang lama.

Menelaah latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Berbasis Web Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Berbasis Web Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Diketuinya Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Berbasis Web Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya analisis pengelolaan catatan medis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.
- b. Diketuinya analisis pembuatan kartu pasien yang berkenaan mengenai data pasien di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci
- c. Diketuinya pencatatan data penerimaan obat, data pengeluaran obat dan pencatatan data obat yang tersedia di apotik (Onhand obat) di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci
- d. Diketuinya Pembuatan laporan kunjungan pasien, laporan rekam medis pasien, laporan pendapatan pengobatan, laporan pengeluaran obat, laporan persediaan obat di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci
- e. Diketuinya Permulaan, analisis, desain sistem dan implementasi sistem web di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai program pemerintah yaitu SIMPUS dalam meningkatkan mutu layanan kesehatan, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menambah pengetahuan penulis serta mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh perkuliahan

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai bidang yang sama di masa yang akan datang.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Bagi institusi kesehatan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalitas kegiatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) atau rekam medis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Berbasis Web Di Puskesmas Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dengan subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Puskesmas, Petugas Loker Pendaftaran, Petugas Poli Umum, Petugas Farmasi dan Petugas IT. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara mendalam. Penelitian dilakukan di Puskesmas Siulak Gedang Kabupaten Kerinci pada bulan Oktober 2023. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara analisis konteks pernyataan hasil data sekunder dan data primer dari sebuah informan.